

PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL

THE PROGRAM OF LOCAL AND ECONOMIC DEVELOPMENT AND FUNCTIONAL LITERACY

A Fukrotutsauroh¹, E Aulia², Fatimah³, F Aditya⁴, H Wijayanti⁵, Joko⁶, Khotib⁷, N Sunengsih⁸, Nunung⁹, P Suhendra¹⁰, S Wulan¹¹, S Hasanah¹², S Mualifah¹³, Y Ari¹⁴, dan Y Yunengsih¹⁵

^{1,12} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^{2,9} Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^{3,7,8,10,11,14,15} Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^{4,5,6} Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

¹³ Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^a Korespondensi: Fukrotutsauroh, Email: fukrotutsauroh@gmail.com
(Diterima: 13-06-2015; Ditelaah: 16-06-2015; Disetujui: 23-16-2015)

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is one of the manifestation of Tri Dharma of the University. It is an effort to improve the index of community development through the creation work in the real situation. KKN would be expected as a facilitator of the social and economic problem, by optimizing the natural and human resources. The participant of a local economic thematic Djuanda University involved the villagers of Desa Pasir Angin to explore the local potential of the processing mushroom agriculture products and complete illiteracy complication through the literacy functional learning groups. Thematic KKN conducted all together by the university and West Java Government is expected could increase IPM, economic components, and the power of people purchasing, thus fulfill all the components, develop of the potential all the local economic potential as a meaningful contribution. Despite of completing the illiteracy problem this program, also serve the ability to utilize the skill of illiteracy to build the confidence and the development of logical reasoning practical, intern, able to develop their potential to meet the livelihood.

Key words: community development, functional literacy, local potential, thematic KKN.

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian, sebagai upaya peningkatan indeks pembangunan masyarakat melalui karya dan bukti nyata. Kegiatan KKN diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di masyarakat. Mahasiswa peserta KKN Tematik Ekonomi Lokal Universitas Djuanda memberdayakan masyarakat Desa Pasir Angin dengan basis memanfaatkan potensi lokal wilayah setempat dalam sektor pengolahan produk pertanian jamur dan penuntasan buta aksara melalui kelompok belajar keaksaraan fungsional. KKN Tematik yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi bersama Pemerintah Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat meningkatkan angka IPM khususnya komponen ekonomi dan daya beli masyarakat. Dengan demikian, untuk memenuhi komponen tersebut, maka pengembangan potensi ekonomi lokal tentunya akan memberikan kontribusi yang bermakna. Selain itu, penuntasan buta aksara melalui kelompok belajar keaksaraan fungsional yang merupakan bentuk pelayanan Pendidikan Luar Sekolah tidak hanya berhenti pada kecakapan melek aksara, melainkan pada peningkatan kemampuan memanfaatkan kecakapan melek aksara untuk membangun kepercayaan diri dan pengembangan daya nalar praktis (fungsional) yang pada gilirannya mampu mengembangkan potensi diri guna memenuhi hajat hidup.

Kata kunci: keaksaraan fungsional, KKN Tematik, pemberdayaan masyarakat, potensi lokal.

Fukrotutsauroh A, E Aulia, Fatimah, F Aditya, H Wijayanti, Joko, Khotib, N Sunengsih, Nunung, P Suhendra, S Wulan, S Hasanah, S Mualifah, Y Ari, dan Y Yunengsih. 2015. Program pengembangan ekonomi lokal dan keaksaraan fungsional. *Media Pengabdian kepada Masyarakat Qardhul Hasan* 1(2): 62-69.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk partisipasi dan pembelajaran mahasiswa dalam kegiatan pembangunan masyarakat yang lebih baik melalui karya dan bukti nyata. Konsep ini muncul dari kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang telah dimiliki serta berpartisipasi secara langsung dalam memecahkan dan melaksanakan pembangunan.

Selain itu, KKN merupakan salah satu bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian sebagai upaya peningkatan indeks pembangunan masyarakat. Kegiatan KKN diharapkan mampu menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi dengan mengoptimalkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) di masyarakat.

Universitas Djuanda (UNIDA) Bogor adalah salah satu perguruan tinggi yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Jawa Barat yang memiliki peran dalam upaya pembangunan UKM dan masyarakat. Mahasiswa peserta KKN Tematik Ekonomi Lokal Universitas Djuanda memberdayakan masyarakat Desa Pasir Angin, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Megamendung, dengan basis memanfaatkan potensi lokal wilayah setempat dalam sektor pengolahan produk pertanian jamur dan kegiatan pelatihan keaksaraan fungsional. Mahasiswa sebagai komponen sosial masyarakat memiliki peran besar dalam pembangunan bangsa dan diharapkan mampu berperan serta secara ilmiah sesuai disiplin ilmu yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM.

Peningkatan itu meliputi aspek intelektual, sosial, dan ekonomi kemasyarakatan. Pembangunan ekonomi yang bersifat *urgent* adalah pembangunan ekonomi melalui upaya pengoptimalan penggunaan potensi sumber daya ekonomi daerah baik SDM, SDA, infrastruktur ekonomi, teknologi, dan bidang keuangan. Pengembangan ekonomi daerah ini disebut pengembangan ekonomi lokal. Pelaku utamanya adalah para pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi.

Masalah utama yang sering dihadapi dalam UMKM dan koperasi adalah kurang mudahnya untuk mendapatkan modal, kualitas dan kuantitas produk-produk yang dihasilkan, teknologi produksi yang sederhana, kemasan produk yang kurang menarik, tingkat promosi yang minim, dan sulitnya pemasaran produk. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi di Jawa Barat.

Sisi lain kemajuan suatu bangsa tidak hanya diukur dengan melimpahnya sumber daya alam, tetapi juga diukur oleh kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Melek aksara adalah salah satu indikator untuk melihat tingginya tingkat pendidikan suatu bangsa. Keaksaraan fungsional terdiri dari dua konsep yaitu "keaksaraan" dan "fungsional". Keaksaraan (*literacy*) secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung. Istilah "keaksaraan" diidentifikasi sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua warga negara dan salah satu pondasi bagi penguasaan kecakapan hidup yang lain, sedangkan tekminologi "fungsional" dalam keaksaraan berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan dilakukannya pembelajaran dalam program pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil pembelajarannya benar-benar fungsional (bermakna dan bermanfaat) bagi peningkatan mutu dan taraf hidup warga belajar dan masyarakat. Dengan demikian, penuntasan buta aksara melalui kelompok belajar keaksaraan fungsional yang merupakan bentuk pelayanan Pendidikan Luar Sekolah tidak hanya berhenti kecakapan melek aksara, melainkan lebih jauh pada peningkatan kemampuan memanfaatkan kecakapan melek aksara untuk membangun kepercayaan diri dan pengembangan daya nalar praktis (fungsional).

Beberapa masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Pasir Angin adalah: 1) kurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal; 2) minimnya modal untuk mengembangkan produk; 3) minimnya kesadaran masyarakat untuk bekerjasama antar pengrajin; 4) masih minim pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang selama ini hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga

sehingga pendapatan keluarga belum maksimal; 5) masih kurangnya sarana pendidikan keaksaraan fungsional di Desa Pasir Angin; 6) masih banyak warga buta aksara di Desa Pasir Angin yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan keaksaraan fungsional; 7) masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keaksaraan fungsional.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pemerintah Provinsi Jawa Barat dan beberapa perguruan tinggi di Jawa Barat melakukan kegiatan KKN Tematik. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan akselerasi pembangunan ekonomi Jawa Barat dengan melibatkan perguruan tinggi dalam program pemberdayaan ekonomi melalui KKN Tematik ini dengan harapan dapat memenuhi harapan masyarakat dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih baik. KKN Tematik yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi bersama Pemerintah Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat meningkatkan angka IPM khususnya komponen ekonomi dan daya beli masyarakat dan masyarakat bebas dari buta huruf. Dengan demikian, untuk memenuhi komponen tersebut, maka pengembangan potensi ekonomi lokal dan kegiatan pendidikan keaksaraan fungsional tentunya akan memberikan kontribusi yang bermakna dalam program.

Tujuan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Desa Pasir Angin khususnya dalam bidang ekonomi dengan program Pengembangan Ekonomi Lokal adalah sebagai berikut: 1) memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan; 2) memberikan pengetahuan tentang cara mendapatkan modal; 3) memberdayakan masyarakat dengan membentuk jiwa kewirausahaan; 4) menciptakan kelompok kerja pengolahan produk khususnya ibu rumah tangga sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

LANDASAN TEORETIS

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa tentang penerapan, pengembangan ilmu, dan teknologi. Salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara peningkatan SDM dan pemberdayaan ekonomi lokal, dalam rangka meningkatkan percepatan pembangunan, dan

percepatan perkembangan ekonomi Jawa Barat salah satunya dengan percepatan pembangunan ekonomi Desa Pasir Angin. Landasan untuk ekonomi lokal adalah sebagai berikut: 1) Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; 2) UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil; 3) PP No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan; 4) PP No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil; 5) Inpres No. 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah.

Di sisi lain, KKN Tematik Program Keaksaraan Fungsional sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat 3 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

GAMBARAN UMUM WILAYAH

Indonesia dijajah oleh Belanda selama 350 tahun dan kemudian dijajah oleh Jepang. Pada zaman penjajahan Jepang di Indonesia setiap bagian wilayah di Indonesia dikuasai oleh tuan tanah tahun 1920 s/d 1926: Kolomben, tahun 1926 s/d 1930: RD. Angka Widjaya, tahun 1939 s/d 1936: RD. H.Mudjib, sedangkan tahun 1936 s/d 1942: RD. Toha. Setelah itu, Desa Cipayung dipekerkan dengan Desa Pasir Angin dan baru ada Kepala Desa yang ditunjuk. Untuk wilayah Desa Pasir Angin yang ditunjuk sebagai Kepala Desa adalah Bapak Drs. H. Nana Mulyana, M.Si., (2012) merupakan kepala desa pertama Desa Pasir Angin yang menjabat hingga empat bulan. Setelah itu, barulah diadakan pemilihan langsung. Desa Pasir Angin terletak di sebelah utara kantor Kecamatan Megamendung dengan jarak tempuh 5 km dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah, terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga.

Jumlah penduduk Desa Pasir Angin sampai dengan bulan November 2012 tercatat sebanyak 9.517 jiwa, terdiri dari laki-laki 4.259 jiwa dan perempuan 5.258 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga sebesar 2.391 kepala keluarga. Secara rinci, klasifikasi penduduk menurut kelompok umur terdapat pada Tabel 1.

Dilihat dari berbagai aspek, Desa Pasir Angin yang wilayahnya seluas 434 Ha berbatasan dengan Kecamatan Ciawi dan Cisarua yang

mempunyai fungsi sebagai penyangga dari berbagai aspek kehidupan yang tentunya sangat mempengaruhi berbagai pembangunan dan sebagai alat dari perkembangan teknologi, transformasi, dan telekomunikasi yang semakin luas dan kompleks. Jumlah penduduknya ialah 9.517 jiwa serta didukung dari sarana dan prasarana pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan tingkat SLTP. Berdasarkan data yang tercatat di Desa Pasir Angin, jumlah penduduk tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)
0 - 4	605	40 - 44	708
5 - 9	401	45 - 49	934
10 - 14	654	50 - 54	557
15 - 19	754	55 - 59	312
20 - 24	690	60 - 64	271
25 - 29	811	65 - 69	236
30 - 34	910	70-ke atas	605
35-39	933		

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Keterangan	Jumlah (jiwa)
Belum Sekolah	1.203
Tamat Sekoah Dasar	1.517
Tamat SLTP/Sedrajat	2.533
Tamat SLTA/Sederajat	1.569
Tamat Akademi/Sederajat	345
Tamat Perguruan Tinggi	289
Buta Huruf	275
Total	7.731

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa.

Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh SDM yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan dan penyedia sarana prasarana yang memadai. Perkembangan pendidikan dua tahun (2009-2010) dan tingkat partisipasi untuk melanjutkan sekolah

menunjukkan perkembangan ke arah lebih baik, terlihat dari jumlah siswa.

Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia, setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Dari jumlah penduduk 9.517 jiwa yang usia pekerja dan pencari kerja diperkirakan sebanyak 3.251 jiwa. Secara umum, dapat dijelaskan bahwa Desa Pasir Angin bermata pencaharian pedagang, buruh, karyawan swasta, dan pegawai negeri sipil merupakan potensi yang sangat besar, sedangkan ABRI, petani, pertukangan, dan pensiunan jumlahnya relatif kecil seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian pokok

Keterangan	Jumlah
Buruh/Swasta	843
PNS	85
Pengrajin	17
Pedagang	180
Penjahit	17
Peternak	1
Nelayan	-
Montir	47
Sopir	291
TNI/Polri	13
Pengusaha Kecil	90
Pengusaha Menengah	14

Keadaan Sosial Budaya

Rumah adalah tempat berlindung dan berkumpul bagi keluarga setelah melakukan aktivitas sehari-hari, maka rumah yang baik adalah rumah yang memenuhi syarat kesehatan bagi masyarakat. 9.517 jiwa penduduk yang beragama Islam 95% (Tabel 4) dan suasana kehidupan beragama bagi masyarakat Desa Pasir Angin cukup baik, rukun, tenang dan tenteram, saling menghormati, tolong-menolong dalam

menghadapi permasalahan atau musibah dalam kehidupan bermasyarakat seperti musibah kematian.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Agama	Jumlah (Jiwa)
Islam	8.891
Katolik	28
Protestan	52
Hindu	13
Budha	19

Sikap dan pola hidup masyarakat Desa Pasir Angin merupakan cermin dan nilai-nilai kehidupan beragama. Sebagai masyarakat yang beragama, tentunya memerlukan sarana peribadatan sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, antara lain: (1) kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembinaan bangsa guna mencapai cita-cita manusia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani. Kesehatan dapat mempengaruhi daya tahan tubuh manusia untuk tetap sehat segar dan kuat, tentunya diimbangi dengan perawatan pemeriksaan kesehatan secara medis, atau ilmu kesehatan dan ilmu kedokteran. Upaya Desa Pasir Angin dengan instansi terkait seperti Puskesmas dalam pelayanan kesehatan masyarakat, antara lain: (a) peningkatan gizi keluarga; (b) pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita yang ada di setiap Posyandu dan pemeriksaan kesehatan kepada ibu hamil; (c) pencegahan penyakit, vaksinasi filariasis (kaki gajah), imunisasi polio bagi balita, dan pemberian vitamin A; (d) penyuluhan kesehatan dan penyakit, antara lain Demam Berdarah Dengue, Flu Burung, Chikungunya, dan sejenisnya; (e) penanganan bagi balita yang kekurangan gizi dengan memberikan susu dan makanan yang bernutrisi; (f) penyuluhan kesehatan tentang menjaga dan memelihara lingkungan dengan membersihkan rumah masing-masing dan lingkungan sekitarnya; (g) pemanfaatan pekarangan dengan ditanami sayur-mayur dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Tabulapot dan Tabulakar; (2) ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat perlu meningkat melalui upaya ekonomi produktif setiap individu. Sarana perekonomian dan perdagangan di Desa Pasir Angin antara lain: pasar, warung, kedai, kios kelontong, bengkel, toko, percetakan, sablon, toko bangunan, dan swalayan.

Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian wilayah Desa Cipayung dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 3 Tahun 2005 tentang Pembentukan Desa di lingkungan Kabupaten Bogor. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bogor Nomor 9 Tahun 2006 tentang Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa bahwa tugas Kepala Desa melaksanakan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di desa dibantu oleh delapan orang seksi, yakni seksi pelayanan pemerintahan, seksi pembangunan, seksi ekonomi, kesejahteraan sosial, seksi pemeliharaan fasilitas umum, dan kelompok jabatan fungsional. Desa Cipayung sampai dengan tahun 2010 terbagi dalam tujuh RW dan empat puluh empat RT. Pembangunan di wilayah Desa Pasir Angin yang telah dan sedang berjalan bersumber dari: a) APBD Kabupaten Bogor, b) bantuan dari Provinsi Jawa Barat, dan c) swadaya masyarakat potensi-potensi ekonomi daerah atau wilayah.

Desa Pasir Angin memiliki potensi SDA dengan komoditi olahan jamur yaitu sate jamur, nuget jamur dan jamur krispi. Akses jalan yang tidak begitu jauh dari jalan utama adalah nilai lebih yang dimiliki oleh Desa Pasir Angin.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Tematik Universitas Djuanda Bogor dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus sampai dengan tanggal 20 September 2014, kegiatan tersebut antara lain: 1) koordinasi dan sosialisasi kelompok mahasiswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan keberadaan kelompok KKN kelompok tujuh dengan warga masyarakat Desa Pasir Angin. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2014 bertempat di Desa Pasir Angin, Kecamatan Megamendung. Kegiatan ini diikuti oleh Ketua RT atau RW, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Pasir Angin; 2) observasi potensi ekonomi lokal Desa Pasir Angin. Observasi dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi Desa Pasir Angin yang memiliki potensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga Desa Pasir Angin oleh tim KKN Tematik bidang ekonomi lokal selama tiga hari dimulai tanggal 18-23 Agustus 2014. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari, tim ekonomi lokal memutuskan untuk

mengembangkan produk olahan yang berbahan dasar jamur tiram yaitu nuget jamur, sate jamur, dan jamur krispi. Beberapa bahan pertimbangan penentuan pengembangan produk olahan berbahan dasar jamur tiram adalah Desa Pasir Angin sebagai salah satu desa penghasil jamur tiram; 3) sosialisasi pembuatan produk olahan jamur tiram. Setelah ditentukan produk olahan seperti nuget jamur, sate jamur, dan jamur krispi sebagai komoditi yang akan dikembangkan, selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang produk olahan jamur. Kegiatan sosialisasi dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 24-26 Agustus 2014. Kegiatan dilaksanakan disalah satu anggota Ibu PKK Desa Pasir Angin; 4) pelatihan pembuatan produk olahan jamur. Kegiatan mahasiswa KKN Tematik kelompok tujuh Desa Pasir Angin melakukan pelatihan pembuatan olahan jamur tiram dengan tiga jenis produk olahan berbahan jamur tiram yaitu nuget jamur, sate jamur, dan jamur krispi; 5) pembentukan kelompok usaha produk olahan jamur. Berdasarkan antusias ibu-ibu Desa Pasir Angin, tim ekonomi lokal menindaklanjuti dengan dilakukannya pembentukan kelompok usaha pembuatan produk olahan jamur tiram dengan peserta ibu-ibu PKK Desa Pasir Angin; 6) memberikan bahan kepada kelompok kerja kemudian dipamerkan dalam kegiatan bazar ekonomi lokal; 7) memasarkan produk olahan jamur.

Kegiatan pemasaran dilakukan untuk memasarkan dan menjual produk olahan jamur kepada khalayak luas. Adapun media yang digunakan dalam proses pemasaran ini adalah: a) internet. Kemajuan teknologi saat ini memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk mempermudah dilakukannya promosi. Berdasarkan hal tersebut, kelompok ini menggunakan media sosial yang terbilang baru di kalangan masyarakat yaitu *facebook* dan *blog* dengan alamat *sentrausaha.pasirangin.com* untuk mempromosikan produk olahan jamur di Desa Pasir Angin; b) bazar atau pameran. Produk olahan jamur dipamerkan dalam kegiatan bazar yang diselenggarakan di Kampus Universitas Djuanda Bogor.

Pelaksanaan acara pengembangan ekonomi lokal ini mendapatkan respons yang baik dan antusias warga setempat. Adapun rangkaian kegiatan dan waktu pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal Desa Pasir Angin dengan pengembangan ekonomi lokal terhadap komoditas jamur tiram untuk dijadikan produk olahan yang dinilai jual.

Hasil KKN Tematik Bidang Ekonomi

Adapun hasil KKN Tematik bidang ekonomi lokal ialah produk olahan berbahan jamur yang di antaranya nuget jamur, sate jamur, dan jamur krispi. Hasil yang telah dicapai dalam program pengembangan ekonomi lokal di Desa Citeko, Megamendung, Bogor, di antaranya: 1) terjalannya silaturahmi pembuat produk olahan jamur; 2) terlaksananya pelatihan pembuatan olahan jamur tiram dengan tiga jenis olahan jamur (nuget jamur, sate jamur, dan jamur krispi); 3) terbentuknya kelompok usaha olahan jamur; 4) terlaksananya program kegiatan ekonomi lokal.

Rencana Tindak Lanjut

Adanya rencana tindak lanjut program KKN Tematik bidang ekonomi lokal yaitu: 1) inovasi produk dalam hal rasa, bentuk, dan kemasan; 2) produk memiliki perizinan seperti label halal dan izin DEPKES; 3) penerapan teknologi dalam proses pengolahan dalam bentuk pencetakan produk dengan menggunakan pencetak bentuk; 4) meneliti dan mencantumkan masa kadaluarsa; 5) meneliti dan mencantumkan daftar nilai gizi; 6) perizinan P-IRT ke lembaga terkait; 7) legalisasi lembaga usaha dalam bentuk UKM; 8) pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam peningkatan produktivitas produk; 9) pelatihan manajerial organisasi, perencanaan produktivitas, pemasaran, dan distribusi produk.

Pelaksanaan Kegiatan Keaksaraan Fungsional

Selama empat puluh hari sejak 12 Agustus hingga 20 September 2014, peserta KKN Desa Pasir Angin melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program keaksaraan fungsional, yaitu: 1) silaturahmi tokoh masyarakat; 2) izin kepada kepala desa untuk mengadakan program keaksaraan fungsional di Desa Pasir Angin; 3) menentukan daerah sasaran keaksaraan fungsional yaitu RT 005 RW 003; 4) pencairan data warga belajar dan tempat kegiatan; 5) membuat kesepakatan belajar; 6) mempersiapkan kelengkapan alat tulis dan media pembelajaran; 7) menyusun rencana pembelajaran; 8) pelaksanaan kegiatan pembelajaran program keaksaraan fungsional dilakukan satu minggu tiga kali yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at, pukul 15.30-17.30 WIB di rumah warga Kp. Pamandian, Desa Pasir Angin, dengan jumlah warga belajar empat orang dan tutor empat orang; 9) evaluasi belajar

keaksaraan fungsional terdiri dari dua evaluasi harian dan evaluasi akhir; 10) perpindahan warga belajar dan mahasiswa KKN Tematik Universitas Djuanda Bogor.

Hasil KKN Tematik Bidang keaksaraan Fungsional

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan, maka hasil KKN Tematik kelompok Desa Pasir Angin antara lain: 1) silaturahmi tokoh masyarakat yang hasilnya adalah: a) mendapat respons positif dan dukungan dari para tokoh masyarakat, b) mendapat banyak informasi mengenai kultur budaya masyarakat, c) mendapat bimbingan dan arahan dari para tokoh masyarakat perihal program, d) mendapat banyak referensi tempat dan warga yang bisa membantu terlaksananya program; 2) izin kepada kepala desa untuk mengadakan program keaksaraan fungsional di Desa Pasir Angin, hasilnya adalah: a) mendapatkan izin dari kepala desa untuk mengadakan program keaksaraan fungsional, b) mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari kepala desa untuk menjalankan program keaksaraan fungsional, c) mendapatkan referensi tempat yang cocok untuk dijadikan sasaran program keaksaraan fungsional; 3) menentukan daerah yang akan menjadi sasaran program keaksaraan fungsional; 4) sosialisasi program keaksaraan fungsional di RT 01 RW 05 Desa Pasir Angin hasilnya adalah: a) respons yang positif dari warga RT 005 RW 003 Desa Pasir Angin untuk mengikuti program keaksaraan fungsional, b) warga bersemangat ingin bisa menulis, membaca, dan berhitung, c) warga mengajukan diri untuk mengikuti program keaksaraan fungsional, d) mahasiswa dan warga bermusyawarah menentukan tempat kegiatan keaksaraan fungsional; 5) pencarian data warga belajar dan tempat kegiatan, hasilnya adalah: a) data yang terkumpul di RT 005 RW 003 yaitu sebanyak empat orang yang mengikuti program keaksaraan fungsional, b) tempat yang digunakan untuk belajar keaksaraan fungsional yaitu di rumah warga Kp. Pamandian, Desa Pasir Angin; 6) membuat kesepakatan belajar hasilnya adalah: a) warga menyepakati pembelajaran dilaksanakan 1 minggu 3 kali pertemuan, b) jadwal belajar yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat, c) pembelajaran dilaksanakan dari pukul 15.30-17.30 WIB, d) warga belajar dibimbing masing-masing satu tutor, e) kelengkapan alat tulis dan media pembelajaran, f) menyusun rencana pembelajaran; 7) pelaksanaan kegiatan

pembelajaran meliputi: a) warga belajar dapat menulis, mengenal, dan melafalkan huruf abjad A-Z, b) warga belajar dapat menulis namanya sendiri, c) warga belajar dapat berhitung, d) warga belajar dapat membaca kalimat dan per suku kata, e) warga belajar memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, f) evaluasi belajar; 8) perpindahan warga belajar dengan mahasiswa KKN tematik Universitas Djuanda meliputi: a) pemberian kenang-kenangan dari mahasiswa KKN Tematik Universitas Djuanda kepada semua warga belajar keaksaraan fungsional, b) warga belajar dan mahasiswa KKN Tematik Universitas Djuanda saling maaf dan memaafkan.

Rencana Tindak Lanjut

Selepas dari KKN Tematik mahasiswa KKN kelompok Desa Pasir Angin akan melakukan rencana tindak lanjut terhadap program keaksaraan fungsional yang sudah dijalankan, di antaranya adalah: 1) kaderisasi tutor; 2) mengintegrasikan warga belajar binaan KKN dengan warga belajar keaksaraan fungsional binaan kader PKK.

KESIMPULAN

Kesimpulan Ekonomi Lokal

Adapun simpulan dari kegiatan KKN Tematik di Desa Pasir Angin Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor yaitu sebagai berikut: 1) Sulitnya mendapat modal masyarakat di Desa Pasir Angin, hal ini merupakan masalah yang tidak bisa dipecahkan, hanya membantu dalam pemasaran produk olahan jamur. Dengan ini diharapkan khalayak luas dapat mengetahui produk olahan jamur tiram Desa Pasir Angin dan berminat untuk membelinya sehingga dapat meningkatkan secara finansial; 2) membentuk kelompok usaha yang terfokus pada olahan jamur tiram. Dengan ini diharapkan masyarakat mampu menghasilkan produk, dapat dipasarkan, memunculkan inovasi-inovasi baru dalam produk, bisa menyediakan sarana dan prasarana serta alat produksi untuk membantu usaha dan dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien.

Kami berharap pihak Universitas Djuanda Bogor dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkenan untuk membantu dalam pembinaan dan pemasaran produk yang sudah ada di Desa Pasir Angin dan segala rencana tindak lanjut

kami, pihak universitas dapat membantu untuk merealisasikannya sehingga menjadi desa binaan.

Kesimpulan Keaksaraan Fungsional

Masih banyaknya warga Desa Pasir Angin yang buta aksara dan belum mendapatkan pelayanan program keaksaraan fungsional. Hal tersebut terjadi karena program keaksaraan fungsional hanya terdapat di daerah-daerah tertentu saja dan masih kurangnya kesadaran warga akan pentingnya pendidikan keaksaraan fungsional. Oleh karena itu, kelompok KKN Tematik Desa Pasir Angin telah berhasil menjalankan program keaksaraan fungsional dalam waktu empat puluh hari setelah menghadapi banyak kendala dan kesulitan. Jumlah siswa sebanyak empat orang. Hal ini merupakan persembahan dari Universitas Djuanda Bogor untuk Masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan bahwa pihak Universitas Djuanda Bogor agar program keaksaraan fungsional yang sudah dijalankan dapat ditindaklanjuti dan Desa Pasir Angin dapat menjadi desa binaan Universitas Djuanda supaya terjaga keberlangsungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata ini

kepada Universitas Djuanda Bogor dan Pemprov Jawa Barat yang telah memberikan pendanaan atas Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Z dan WP Napitupulu. 1997. Pedoman baru menyusun bahan ajar. Gramedia, Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2005. Panduan umum pelatihan program keaksaraan fungsional. Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Marzuki. 2000. Metodologi riset. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Edisi 4. Balai Pustaka, Jakarta.
- Salim A. 2001. Teori dan paradigma penelitian sosial (Denzin Guba dan penerapannya). Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Sudjana D. 2000. Pendidikan luar sekolah, wawasan, sejarah perkembangan falsafah, dan teori pendukung asas. Falah Production, Bandung.